

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Made Suryanatha Prabawa dkk., (2021) Bali terkenal dengan kekayaan keindahan alam, tradisi, dan keragaman budayanya. Banyak desa tradisional yang memiliki adat dan budaya yang mencerminkan identitas masing-masing. Salah satu desa tradisional di kawasan pegunungan Bali adalah Desa Sembiran, yang berjarak 30 km di timur Kota Singaraja, Kabupaten Buleleng. Desa ini terletak di bagian atas lereng gunung kering yang curam dan membentang ke puncak. Dari lokasi tersebut, terlihat pemandangan luas ke berbagai sudut desa, dengan rumah-rumah beratap genteng dan seng bergelombang, ditambah dengan pohon kelapa yang tinggi dan atap menara pura dari beberapa tempat ibadah.

Menurut Murtana (2021) Desa Sembiran merupakan salah satu desa tertua yang terletak di Buleleng, Bali. Salah satu buktinya adalah banyaknya ditemukan benda-benda pra-sejarah, seperti batu tegak dan punden berundak. Desa ini juga dikenal sebagai Desa 'Bali Aga', yang berarti desa asal. Beberapa sumber menyebutkan bahwa kata 'Aga' dalam bahasa Sansekerta berarti gunung, sehingga 'Bali Aga' dapat diartikan sebagai desa di Bali yang berada di daerah pegunungan. Keindahan alam, adat, dan seni budaya Desa Sembiran merupakan daya tarik yang sangat mempesona. Ritual adat masih dengan ketat mengikuti peninggalan leluhur.

Menurut Widiastini (2020) pariwisata pedesaan merupakan sebuah bentuk adanya integrasi di antara komponen pariwisata yang diwujudkan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang memiliki tata cara dan tradisi tertentu Widiastini. Desa Sembiran memiliki banyak keunikan yang membuatnya menarik untuk dijadikan desa wisata, baik dari aspek sejarah, adat istiadat, seni, kerajinan, wisata alam, dan religi. Dengan demikian, potensi tersebut perlu dikembangkan agar dapat menjadi aset wisata dan pendidikan yang berkelanjutan. Desa Sembiran telah ditetapkan menjadi desa wisata pada 11 Maret 2022 berdasarkan Surat Keputusan Bupati Buleleng Nomor 430/239/HK/2022.

Meskipun telah ditetapkan sebagai desa wisata, namun perkembangan daya tarik wisata di Desa Sembiran masih belum bisa dioptimalkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya berbagai fasilitas seperti akomodasi, strategi pemasaran terhadap daya tarik wisata, dan kesadaran masyarakat lokal terhadap potensi daya tarik wisata menjadi beberapa faktor yang menghambat perkembangan pariwisata di Desa Sembiran. Selain itu, pengembangan potensi daya tarik wisata yang belum maksimal turut berkontribusi pada lambatnya pertumbuhan sektor ini. Keunikan Desa Sembiran sudah banyak dipublikasikan dalam bentuk kajian ilmiah sarjana nasional, namun belum dikemas untuk kepentingan kepariwisataan.

Semua aspek tersebut perlu mendapat perhatian lebih agar pariwisata dapat berkembang secara optimal dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat dan perekonomian lokal. Pentingnya pengembangan desa wisata berbasis budaya dan tradisi lokal tidak hanya untuk melestarikan warisan budaya, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui sektor pariwisata yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengidentifikasi potensi budaya dan tradisi yang dimiliki Desa Sembiran serta strategi pengelolaan yang tepat untuk mengembangkannya menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja budaya dan tradisi yang dimiliki oleh Desa Sembiran yang berpotensi menjadi daya tarik wisata?
2. Bagaimana pengelolaan potensi budaya dan tradisi di Desa Sembiran agar menjadi destinasi yang berkelanjutan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi potensi budaya dan tradisi yang dimiliki oleh Desa Sembiran untuk menjadi daya tarik wisata.
2. Mengidentifikasi strategi pengelolaan potensi budaya dan tradisi di Desa Sembiran agar menjadi destinasi yang berkelanjutan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Berikut adalah manfaat praktis dari penelitian mengenai Pengembangan Potensi Budaya dan Tradisi Sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Sembiran:

Panduan bagi Pengelola Pariwisata: Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pengelola wisata, pemerintah daerah, dan pelaku usaha pariwisata dalam mengembangkan potensi budaya dan tradisi Desa Sembiran sebagai daya tarik wisata yang berkelanjutan.

Pemberdayaan Masyarakat Lokal: Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberdayakan masyarakat lokal, dengan memberikan pemahaman serta strategi tentang bagaimana mereka dapat terlibat aktif dalam pelestarian budaya sekaligus mendapatkan manfaat ekonomi dari kegiatan wisata.

Peningkatan Ekonomi Lokal: Penelitian ini dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Sembiran melalui peningkatan kunjungan wisatawan, yang berdampak langsung pada peningkatan pendapatan usaha lokal seperti penginapan, kerajinan, dan kuliner tradisional.

Pelestarian Budaya Lokal: Dengan mengangkat budaya dan tradisi sebagai aset wisata, penelitian ini dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif melestarikan budaya lokal mereka, sekaligus memperkuat identitas budaya Desa Sembiran di mata wisatawan.

Penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara akademis, tetapi juga memberikan solusi praktis bagi pengembangan pariwisata di daerah berbasis budaya.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian mengenai pengembangan potensi budaya dan tradisi sebagai daya tarik wisata di Desa Sembiran memiliki beberapa manfaat teoritis yang mendalam. Kajian ini dapat memperkaya teori pariwisata berbasis budaya lokal dengan menyoroti bagaimana kekayaan tradisi suatu desa dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata yang berkelanjutan, sekaligus memperkuat teori ekonomi kreatif dengan menampilkan budaya sebagai sumber ekonomi bagi masyarakat. Selain itu, penelitian ini berkontribusi pada teori pelestarian budaya dengan menjelaskan cara-cara tradisi lokal dapat dijaga melalui pariwisata,

mendukung teori pariwisata berkelanjutan yang berbasis pada keterlibatan masyarakat, serta menambah wawasan terkait peran komunitas dalam mengelola pariwisata berbasis budaya. Lebih jauh lagi, penelitian ini juga memperkaya studi tentang identitas budaya, dengan memperlihatkan bagaimana identitas lokal dapat dipertahankan dan diperkenalkan dalam konteks pengembangan pariwisata.

